

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman yang serba maju dalam hal teknologi dan globalisasi ini manusia dituntut untuk dapat menggunakan waktu dengan efektif, namun pada kenyataannya masih banyak dijumpai ketidaksiapan dalam melaksanakan tuntutan tersebut, mengulur waktu dan melakukan penundaan terhadap tugas dan kewajiban adalah salah satu ketidaksiapan yang masih terjadi sekarang (Husetiya, 2010). Dalam psikologi, fenomena menunda-nunda tugas atau pekerjaan dikenal sebagai prokrastinasi.

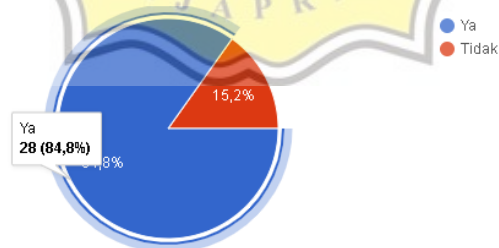
Menurut Steel (2007) prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja atau sukarela yang dilakukan oleh individu terhadap tugas/pekerjaannya meskipun individu tersebut mengetahui bahwa perilaku penundaan tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Burka dan Yuen (2008) mengemukakan bahwa prokrastinasi terjadi pada setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau statusnya sebagai pekerja atau pelajar. Burka dan Yuen (2008) juga mengatakan bahwa prokrastinasi sering terjadi di dalam bidang kehidupan manusia, salah satu bidang yang banyak ditemui prokrastinasi di dalamnya adalah bidang akademik. Prokrastinasi yang terjadi dalam bidang akademik disebut prokrastinasi akademik.

Solomon dan Rothblum (1984) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik sering terjadi pada enam area, yaitu menulis, belajar, membaca, tugas administratif, menghadiri pertemuan akademik, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Beberapa akibat negatif dari

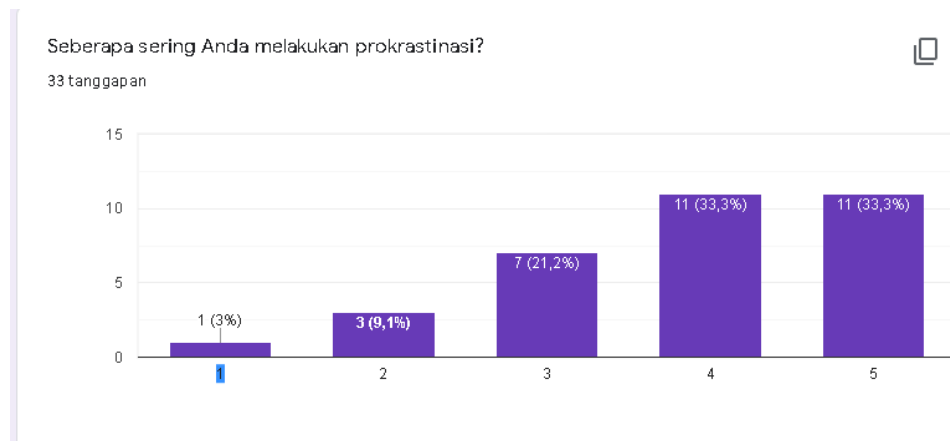
prokrastinasi akademik menurut Solomon & Rothblum (1984) adalah tugas tidak terselesaikan, hasil tugas tidak memuaskan disebabkan karena individu terburu-buru, menimbulkan kecemasan sepanjang waktu bahkan kemunculan depresi, tingkat kesalahan yang tinggi, peningkatan rasa cemas sehingga individu sulit berkonsentrasi secara maksimal, dapat merusak kinerja akademik seperti kebiasaan buruk dalam belajar, motivasi belajar yang rendah, serta rasa percaya diri yang rendah.

Pada penelitian awal yang penulis lakukan yaitu pada tanggal 3 Oktober 2017, peneliti mengumpulkan data melalui *google form* kepada 33 responden yaitu mahasiswa angkatan 2012 dan 2013 yang sedang mengambil mata kuliah skripsi. Pertanyaan yang diajukan dalam survey tersebut adalah apakah mahasiswa melakukan prokrastinasi pada saat menulis skripsi, seberapa sering mahasiswa menulis skripsi dan apakah alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi tersebut.

Apakah saat mengerjakan skripsi Anda sering melakukan prokrastinasi?  
33 tanggapan



Gambar 1. Jumlah Mahasiswa yang Sering Melakukan Prokrastinasi



Gambar 2. Intensitas Mahasiswa yang Sering Melakukan Prokrastinasi

Hasil yang diperoleh dari survey tersebut adalah dari 33 responden sebanyak 28 mahasiswa menjawab sering melakukan prokrastinasi dalam menulis skripsi dengan intensitas perilaku seperti yang tertera pada Gambar 2. Mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi dikarenakan berbagai macam alasan, seperti malas, dosen sulit ditemui, kerja, kurangnya tuntutan dari orangtua, sulit mencari referensi, dan lain-lain.

Skripsi adalah karya ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya (Poerwadarminta, 1983). Tatan (2016) menjelaskan skripsi adalah suatu karya ilmiah yang disusun oleh seorang mahasiswa berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data primer atau data sekunder yang penulisannya terikat pada sistematika formal dan tunduk pada asas logika ilmiah serta metodologi yang benar. Mahasiswa pada umumnya diberikan waktu satu semester atau kurang lebih sekitar enam bulan untuk menyelesaikan skripsi, tetapi pada kenyataannya banyak mahasiswa yang mengerjakan skripsi lebih dari enam bulan. Hal ini tentu saja berdampak pada kelulusan mahasiswa tersebut, mereka harus memperpanjang masa

studinya dan mengeluarkan biaya lagi untuk menyelesaikan masa studinya.

Menurut Ferrari, Johnson, dan Mc Cown (dalam Ghufron dan Risnawita, 2010) ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan beberapa orang mahasiswa dari Universitas swasta di Semarang. Wawancara ini peneliti lakukan untuk mencari tahu terkait perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa saat mengerjakan skripsi. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 5 Mei 2018.

Subjek A menjelaskan bahwa A sering menunda dalam mengerjakan skripsi. Diketahui subjek A merupakan mahasiswa angkatan 2013 yang sedang mengambil mata kuliah skripsi, A juga menyebutkan progress skripsi yang dikerjakan masih sampai bab dua. A menjelaskan alasan ia menunda-nunda menyelesaikan skripsinya dikarenakan A sering mengalami stres karena tekanan yang diberikan oleh orangtuanya. A bercerita bahwa orangtuanya selalu memarahi A karena lama dalam menyelesaikan skripsinya, orangtua A juga selalu membandingkan A dengan saudaranya. Hal ini membuat A membutuhkan waktu lama saat mengerjakan skripsi.

Subjek B merupakan mahasiswa angkatan 2013 yang sedang dalam proses mengerjakan skripsi, B menyebutkan bahwa progress skripsinya masih pada tahap bab satu. B menceritakan bahwa B sering menunda untuk mengerjakan skripsi karena banyaknya revisi yang

diberikan dari dosen pembimbing. Mahasiswa B merasa mengerjakan skripsi merupakan hal yang sangat sulit, karenanya B merasa malas sehingga memilih untuk menunda mengerjakan skripsi dan memilih untuk melakukan kegiatan lain.

Subjek C, seorang mahasiswa angkatan 2013 merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. C bercerita bahwa C sering melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi, oleh karena itu skripsi yang dikerjakan oleh C masih pada tahap bab satu. Alasan c melakukan prokrastinasi adalah karena merasa kurangnya tuntutan dari keluarganya. Keluarga C memberi kebebasan padanya, sehingga C memutuskan untuk santai dalam mengerjakan skripsi dan hal ini berdampak pada lamanya waktu yang dibutuhkan oleh C untuk menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik saat menulis skripsi adalah karena stres dengan tekanan orangtua, banyaknya revisi sehingga membuat mahasiswa lebih memilih mengerjakan kegiatan lain, dan kurangnya tuntutan dari keluarga dan kebebasan yang diberikan oleh keluarga.

Candra, Wibowo, dan Setyowani (2014) mengemukakan beberapa faktor penyebab prokrastinasi akademik meliputi faktor internal yang dilihat dari kondisi fisik (kelelahan dan jenis kelamin) dan kondisi psikologi (tanggung jawab, motivasi, sikap optimis, dan inisiatif) dan faktor eksternal yang dilihat dari keluarga (pola asuh orangtua), lingkungan sekolah (teman sebaya, sarana dan prasarana sekolah serta guru), dan lingkungan masyarakat (dukungan orang lain).

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya prokrastinasi akademik seringkali dikaitkan dengan berbagai macam faktor internal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Mahardayani (2011) yang meneliti tentang hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Muria Kudus. Kontrol diri merupakan salah satu faktor internal yaitu kondisi psikologis individu yang memengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi akademik. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, dimana semakin rendah kontrol diri pada mahasiswa maka akan semakin tinggi perilaku prokrastinasi tersebut.

Selain faktor internal, prokrastinasi akademik juga seringkali dikaitkan dengan berbagai macam faktor eksternal, salah satunya adalah pola asuh orangtua. Hal ini didukung oleh pendapat Milgram, Gehrman, dan Keinan dalam jurnalnya yang berjudul *procrastination and emotional upset: a typological model*. Milgram, dkk mengemukakan bahwa pola asuh orangtua merupakan faktor yang paling memengaruhi perilaku prokrastinasi. Hutajulu (2016) melakukan sebuah penelitian tentang hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan sebuah hasil yaitu adanya hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik, dimana semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin rendah prokrastinasi akademik.



Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Damry (2018) hubungan pola asuh orangtua dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan prokrastinasi akademik. Pola asuh yang memiliki hubungan signifikan adalah pola asuh otoritatif, otoritarian dan menelantarkan, sedangkan pola asuh permisif tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Menurut Dreikurs (dalam Anisah, 2011) pola asuh orangtua adalah suatu model perlakuan atau tindakan yang dilakukan orangtua dalam membina, membimbing serta memelihara anak agar anak dapat berdiri sendiri. Saat anak dewasa pola asuh ini akan membentuk watak dan karakter sang anak nantinya. Santrock (2002) mengklasifikasikan pola asuh orangtua ke dalam tiga gaya atau jenis. Gaya-gaya ini adalah gaya yang bersifat otoriter, demokratis, dan permisif. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pola asuh otoriter orangtua.

Maccoby dan Martin (dalam Terry, 2004) menjelaskan orangtua yang otoriter adalah orangtua yang sangat mengendalikan dalam menggunakan otoritas dan mengandalkan hukuman pada anak, tetapi orangtua tidak responsif, orangtua menghargai ketaatan dan tidak memberi toleransi pada anak serta tidak menerima hubungan dengan anak-anaknya. Baumrind (dalam Santrock, 2002) menyatakan bahwa pola asuh otoriter orangtua adalah pola asuh dimana orangtua menghargai kontrol dan kepatuhan tanpa banyak tanya dari anak. Orangtua berusaha membuat anak memenuhi standar perilaku dan menghukum anak secara tegas jika melanggarnya. Orangtua lebih mengambil jarak dan kurang

hangat. Anak dengan pengasuhan otoriter dari orangtuanya cenderung merasa tidak puas, menarik diri, serta tidak percaya dengan orang lain.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara pola asuh orang tua otoriter dengan prokrastinasi akademik mahasiswa, terkhusus pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, karena menurut penulis penelitian terkait hubungan pola asuh otoriter orangtua dengan prokrastinasi akademik belum banyak diteliti sehingga penelitian ini dapat mendukung penelitian-penelitian sebelumnya.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menulis skripsi.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan Psikologi Pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masalah prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi.

### **1.3.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca agar dapat memberikan informasi bahwa permasalahan prokrastinasi akademik merupakan permasalahan yang penting untuk diperhatikan, sehingga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk merancang suatu upaya dalam mengatasi permasalahan terkait dengan



pola asuh otoriter orangtua dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, khususnya yang sedang mengerjakan skripsi.

